

Membangun Jiwa Kepemimpinan dalam Kewirausahaan pada Siswa SMK 1 PGRI Jakarta

¹Sari Nalurita, ²Vera Sylvia Saragi Sitio, ³Dedi Wibowo, ⁴Saur Costanius Simamora
^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma , Jakarta

E-mail: ¹sarinalurita@unsurya.ac.id , ²vera.tioe89@gmail.com , ³dwibowo@unsurya.ac.id,
⁴saurcsimamora@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK PGRI 1 Jakarta bertujuan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan keterampilan komunikasi siswa dalam kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah pelatihan tatap muka dengan kombinasi ceramah dan diskusi interaktif, diikuti 116 siswa kelas X. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 78,30% menjadi 98,27%. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta keterampilan public speaking siswa sebagai modal dasar kewirausahaan. Kegiatan ini memberikan dampak positif jangka pendek dan jangka panjang bagi pengembangan jiwa wirausaha di kalangan siswa SMK.

Kata kunci : *kewirausahaan, kepemimpinan, komunikasi, Public Speaking, PKM*

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) at SMK PGRI 1 Jakarta aimed to foster leadership skills and communication competence among students in the field of entrepreneurship. The method employed was face-to-face training, combining lectures and interactive discussions, involving 116 tenth-grade students. Evaluation using pretest and posttest showed a significant improvement in students' understanding, from 78.30% to 98.27%. The results indicate that the training effectively enhanced students' motivation, self-confidence, and public speaking skills as fundamental assets for entrepreneurship. This program has provided both short-term and long-term positive impacts on the development of entrepreneurial spirit among vocational school students.

Keywords: *Entrepreneurship, Leadership, Communication, Public Speaking, Vocational School, PKM*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri dan inovatif. Di SMK PGRI 1 Jakarta Timur, upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan telah menjadi bagian integral dari kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, meskipun berbagai inisiatif telah dilakukan, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan minat dan keterampilan berwirausaha..

SMK PGRI 1 Jakarta Timur memiliki visi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap pakai dalam menghadapi era globalisasi. Salah satu misi sekolah SMK PGRI 1 Jakarta Timur adalah meningkatkan praktik kewirausahaan melalui pengembangan koperasi siswa dan unit produksi. Langkah ini sejalan dengan konsep "*Teaching Factory*" yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan praktik industri nyata, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia usaha. Selain itu, sekolah ini menawarkan berbagai program keahlian seperti Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, serta Multimedia. Program-program ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan manajerial yang relevan dengan kebutuhan industri, sekaligus mendorong mereka untuk berinovasi dan berwirausaha [1].

Menurut [2] niat seseorang untuk berperilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dapat membentuk sikap positif terhadap wirausaha, sementara dukungan lingkungan dan akses terhadap sumber daya mempengaruhi norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.

Selain itu, implementasi manajemen *edupreneurship* di SMK dapat membentuk karakter kewirausahaan siswa. Manajemen *edupreneurship* melibatkan pengelolaan sekolah dengan pendekatan kewirausahaan, termasuk pengembangan unit bisnis yang dikelola oleh siswa [3].

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMK PGRI 1 Jakarta, menumbuhkan jiwa kewirausahaan bukan sekadar pilihan, tetapi kebutuhan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif [4]. Kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan bisnis baru, tetapi juga melibatkan inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan keberanian dalam menghadapi perubahan. Dengan membangun jiwa wirausaha sejak dini, siswa diharapkan tidak hanya siap bekerja di perusahaan tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja sendiri [5].

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan pengalaman praktis, kurangnya akses terhadap modal, serta minimnya dukungan lingkungan menjadi hambatan utama dalam pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK [6]. Di SMK PGRI 1 Jakarta, tantangan ini semakin nyata dengan masih terbatasnya integrasi antara teori dan praktik kewirausahaan. Banyak siswa yang hanya mendapatkan pemahaman konsep kewirausahaan secara teori tanpa adanya kesempatan langsung untuk menjalankan bisnis skala kecil. Selain itu, kurangnya akses terhadap mentor atau pelaku bisnis sukses juga membuat siswa kehilangan motivasi untuk terjun ke dunia wirausaha.

Berdasarkan PKM yang sudah dilakukan sebelumnya di SMK PGRI 1 mengenai kewirausahaan di Nopember 2023, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya kuesioner yang tidak terisi oleh sebagian peserta yang berjumlah 185 orang yang merupakan

siswa SMK PGRI 1 [7]. Kegiatan PKM saat ini adalah kelanjutan dari kegiatan PKM sebelumnya, dimana kegiatan PKM bulan April mendatang adalah *action* yang berupa pelatihan kewirausahaan terutama di bidang *public speaking*.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan kegiatan **pengabdian masyarakat** (PKM) ke dalam sistem pendidikan kewirausahaan. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk *experiential learning* yang memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari kondisi nyata di masyarakat. Menurut [8] keterlibatan siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis, membangun relasi, serta memahami kebutuhan pasar secara lebih mendalam. Program *Teaching Factory* yang berbasis pengabdian masyarakat juga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran, di mana siswa mengelola unit produksi yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memberikan dampak sosial bagi lingkungan sekitar.

Dengan adanya keterlibatan dalam pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman nyata dalam berwirausaha, tetapi juga meningkatkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan *problem-solving* yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis, sehingga dapat memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk mendapatkan pendanaan atau dukungan dalam pengembangan usaha mereka.

2. PERMASALAHAN MITRA

2.1. Permasalahan

Terdapat tiga (3) permasalahan utama yang menjadi kebutuhan diadakannya pelatihan kewirausahaan sebagai bentuk kegiatan abdi masyarakat ini adalah:

1. **Kurangnya Pengetahuan Praktis tentang Kewirausahaan:** Siswa seringkali mendapatkan teori kewirausahaan tanpa disertai dengan pengalaman praktis yang memadai. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata.
2. **Minimnya Motivasi, Kreativitas dan Kepercayaan Diri:** Sebagian siswa merasa ragu untuk memulai usaha sendiri karena kurangnya motivasi, kreativitas dan kepercayaan diri. Faktor ini dapat disebabkan oleh kurangnya role model atau dukungan dari lingkungan sekitar.
3. **Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya dan Modal:** Untuk memulai sebuah usaha, diperlukan akses terhadap sumber daya seperti modal, peralatan, dan jaringan bisnis. Banyak siswa yang menghadapi keterbatasan dalam hal ini, sehingga menghambat langkah mereka untuk berwirausaha.

2.2. Solusi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara pihak sekolah, siswa, dan stakeholder terkait. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. **Pelatihan dasar bagaimana menjadi entrepreneur pemula, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam kewirausahaan :** Mengintegrasikan pembelajaran teori dengan praktik langsung melalui program seperti workshop, magang di perusahaan, atau proyek kewirausahaan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman nyata dan memahami dinamika dunia usaha.
2. **Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan kegiatan peningkatan kreativitas :**

Melibatkan praktisi bisnis sebagai mentor bagi siswa. Kehadiran mentor dapat memberikan motivasi, bimbingan, dan inspirasi bagi siswa untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

3. **Memberikan pengetahuan tentang Fasilitasi Akses terhadap Sumber Daya dan Modal:** Sekolah dapat bekerja sama dengan institusi keuangan, pemerintah, atau organisasi non-profit untuk menyediakan akses modal bagi siswa yang ingin memulai usaha. Selain itu, pengembangan unit produksi atau koperasi siswa dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengelola bisnis dengan modal yang terjangkau.

3. METODOLOGI

Metode dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan Pelatihan, yaitu tatap muka langsung dengan siswa-siswi SMK 1 PGRI Jakarta. Adapun Tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah :

1. Ketua tim PKM beserta Kaprodi manajemen, melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMK 1 PGRI Jakarta, berdiskusi mengenai kebutuhan apa yang diinginkan pihak sekolah terkait kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Pihak sekolah menitik beratkan pada pembangunan karakter anak didik terkait leadership dan entrepreneurship, dikarenakan terdapat beberapa masalah utama yang sudah di jelaskan sebelumnya. Lalu di putuskanlah kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan metode pelatihan
2. Partisipasi siswa adalah bersifat wajib bagi kelas 10 untuk hadir dalam kegiatan pelatihan yang sudah di tentukan. Akan disediakan soal

pretest dan posttest

3. Tim panitia dan narasumber melaksanakan tugas pokok masing-masing sesuai dengan TOR.
4. Narasumber melakukan pelatihan terhadap siswa-siswi di dampingi tim panitia dan memaparkan materi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Lalu di akhir sesi akan di adakan sesi tanya jawab.
5. Sekolah memfasilitasi tempat kegiatan dilakukannya pelatihan tersebut, yaitu di aula sekolah dan mempersiapkan siswa-siswi kelas 10 sebagai peserta pelatihan.
6. Tim panitia memastikan serangkaian acara berjalan sesuai target capaian
7. Evaluasi dilakukan oleh tim panitia sesuai acara. Kegiatan evaluasi akan diberikan dengan memberikan pre test dan post test serta Quizizz (aplikasi quiz interaktif) sebagai bentuk peserta memahami informasi yang telah disampaikan oleh narasumber
8. Bagi dua orang mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini akan mendapatkan rekognisi SKS.

Berikut tugas dan peranan pihak-pihak yang terkait :

1. Narasumber : **Ferah Julia, SE, CPS., CT**, yang merupakan alumni Prodi manajemen, saat ini menguasai public speaking dan motivator, hal ini sejalan dengan tujuan atau solusi diadakannya pelatihan, guna memotivasi siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan dan skill berkomunikasi yang baik yang diperlukan dalam berbisnis
2. Sari Nalurita, SP, MSi : Ketua tim PKM di SMK 1 PGRI Jakarta sekaligus moderator, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, narasumber, membuat proposal, soal pretest dan posttest, mengajukan permohonan kerjasama mitra dan menjadi fasilitator kebutuhan mitra

- dalam hal ini SMK 1 PGRI Jakarta
3. Alfia Nashifa Puspita Sari/NIM 231071020, Siska Ardini/NIM 231071005 dan Raka Arbian Fallah/NIM 231071002 : MC
 4. Sekolah memfasilitasi tempat kegiatan dilakukannya pelatihan tersebut, yaitu di aula sekolah dan mempersiapkan siswa-siswi kelas 10 sebagai peserta pelatihan
- Tim PKM dosen : membantu proses hulu ke hilir PKM berjalan sesuai rencana

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan PKM yang sudah dilakukan sebelumnya di SMK PGRI 1 mengenai kewirausahaan di Nopember 2023, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya kuesioner yang tidak terisi oleh sebagian peserta yang berjumlah 185 orang yang merupakan siswa SMK PGRI 1 [7]. Kegiatan PKM saat ini adalah kelanjutan dari kegiatan PKM sebelumnya, dimana kegiatan PKM bulan April mendatang adalah *action* yang berupa pelatihan kewirausahaan terutama di bidang *public speaking*.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan kegiatan **pengabdian masyarakat** (PKM) ke dalam sistem pendidikan kewirausahaan. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk *experiential learning* yang memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari kondisi nyata di masyarakat. Menurut [8] keterlibatan siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis, membangun relasi, serta memahami kebutuhan pasar secara lebih mendalam. Program *Teaching Factory* yang berbasis pengabdian masyarakat juga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran, di mana siswa mengelola unit produksi yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi

juga memberikan dampak sosial bagi lingkungan sekitar.

Dengan adanya keterlibatan dalam pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman nyata dalam berwirausaha, tetapi juga meningkatkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan *problem-solving* yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis, sehingga dapat memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk mendapatkan pendanaan atau dukungan dalam pengembangan usaha mereka.

Meskipun memiliki potensi yang signifikan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan minat dan keterampilan berwirausaha. Salah satu penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 1 Jakarta menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menekankan pentingnya kurikulum yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga praktik dan pengembangan kreativitas mengidentifikasi bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan dan kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, masih terdapat hambatan dalam implementasinya [9].

Meskipun kewirausahaan telah diajarkan dalam kurikulum, penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Melalui pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan siswa-siswa SMK 1 PGRI Jakarta dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pengembangan kreativitas, semangat berwirausaha, kemampuan berkomunikasi dan pengembangan jiwa kepemimpinan dalam kewirausahaan).

4.1. Deskripsi Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

Jenis kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dengan nama program : Membangun Jiwa Entrepreneurship Sukses Pada Siswa-siswi SMK 1 PGRI Jakarta.

Metode yang digunakan kombinasi ceramah dan diskusi interaktif dengan 2 sesi, yaitu sesi pemberian materi dan sesi tanya jawab, masing-masing sesi selama 1 jam

Materi Utama : Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan dan Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa/i SMK 1 PGRI Jakarta sebagai entrepreneur muda.

Peserta : Siswa-siswi kelas 10 SMK 1 PGRI Jakarta.

Pelaksanaan : Pelatihan dan pendampingan langsung selama satu hari.

4.2. Tingkat Pencapaian Target Luaran

Persentase capaian luaran dibandingkan dengan target yang direncanakan mencapai 100 % yaitu semua siswa kelas 10 dapat mengikuti kegiatan PKM ini

PESERTA PKM	
KELAS XII	116

Indikator keberhasilan sementara dinilai dengan menggunakan pretest yang diberikan kepada peserta sebelum acara pelatihan di mulai, hasil dari pretest terhadap 116 siswa dengan soal sebanyak 6 butir soal menunjukkan siswa paham dan cukup paham sebanyak 78,30% sisanya kurang dari 21,70% tidak paham mengenai leadership dan kemampuan berkomunikasi dalam kewirausahaan.

Indikator keberhasilan akhir dinilai dengan menggunakan post test dengan 6 butir pertanyaan yang sama dengan soal pretest kepada 116 peserta. Post test diberikan setelah kegiatan pelatihan

dilakukan. Hasil post test menunjukkan 98,27% siswa paham dan cukup paham terhadap materi leadership dan kemampuan berkomunikasi dalam kewirausahaan, sisanya 1,73% tidak paham.

4.3. Dampak Sementara terhadap siswa

Respon dan testimony peserta terhadap kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, penilaian dilakukan kepada narasumber dan penyelenggara. Penilaian peserta terhadap narasumber mengenai penyampaian materi, penguasaan materi, teknik penyampaian materi dan jawaban narasumber terhadap pertanyaan peserta di buat dalam skala likert 5 yang hasilnya sangat baik, baik dan cukup baik. Presentase terbesar secara umum dari setiap pertanyaan adalah sangat baik.

Sementara itu respon dan testimony peserta terhadap penyelenggara dilakukan dengan 3 pertanyaan terkait kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM, kepuasan terhadap Host/Moderator dan pelayanan panitia. Secara umum sebanyak 115 atau sebanyak 99,13%peserta merasa sangat puas,, dan cukup puas dengan kegiatan PKM, moderator dan pelayanan mahasiswa.

4.4. Delivery Penerapan Produk Teknologi dan Inovasi ke Masyarakat

4.4.1. Produk Teknologi dan Inovasi (Hard dan Soft)

Teknologi Utama: Virtual Reality (VR) untuk simulasi Public Speaking skill dalam menunjang kegiatan bisnis.

4.4.2. Penerapan Teknologi dan Informasi kepada Masyarakat

Penerapan pelatihan ini dilakukan di lokasi mitra yaitu di SMK PGRI 1 Jakarta dalam bentuk penyampaian materi dengan metode ceramah yang di presentasikan dengan projector diikuti oleh 116 peserta

yang merupakan siswa kelas 10. Partisipasi siswa sangat aktif terlihat dari kehadiran penuh peserta, antusiasme dalam sesi tanya jawab, serta komitmen mereka dalam pretest, posttest dan sesi tanya jawab.

4.4.3. Kebermanfaatan

Indikator keberhasilan sementara dinilai dengan menggunakan pretest yang diberikan kepada peserta sebelum acara pelatihan di mulai, hasil dari pretest terhadap 116 siswa dengan soal sebanyak 6 butir soal menunjukkan siswa paham dan cukup paham sebanyak 78,30% sisanya kurang dari 21,70% tidak paham mengenai leadership dan kemampuan berkomunikasi dalam kewirausahaan.

Indikator keberhasilan akhir dinilai dengan menggunakan post test dengan 6 butir pertanyaan yang sama dengan soal pretest kepada 116 peserta. Post test diberikan setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Hasil post test menunjukkan 98,27% siswa paham dan cukup paham terhadap materi leadership dan kemampuan berkomunikasi dalam kewirausahaan, sisanya 1,73% tidak paham. Hasil pretest dan posttest terdapat pada Lampiran 1

Kebermanfaatan :

- Jangka Pendek: Meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa untuk berwirausaha secara mandiri dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam kewirausahaan
- Jangka Panjang: Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, menjadi komunikator yang handal guna deal bisnis di kemudian hari.

Pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi siswa SMK 1 PGRI Jakarta dalam memanfaatkan jiwa kepemimpinan dalam kewirausahaan dan kemampuan berkomunikasi untuk membangun usaha, memperkuat

jaringan, dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka

4.5. Luaran yang Dicapai

Target luaran dari kegiatan PKM ini adalah :

1. Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan dalam Kewirausahaan bagi siswa-siswi SMK 1 PGRI Jakarta.
2. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan baik yang berguna dalam kegiatan entrepreneur para siswa di kemudian hari.
3. Jurnal Pengabdian Masyarakat terakreditasi nasional yaitu Jurnal IKRAITH akreditasi sinta 5, publikasi pada youtube dan website Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.

4.6. Rencana Tahapan Berikutnya

Kegiatan PKM di SMK 1 PGRI Jakarta, bisa di Intergrasikan dengan penelitian lanjutan, terkait kepemimpinan dan kewirausahaan, atau dilakukan kegiatan PKM lanjutan yang masih terkait topik kepemimpinan dan kewirausahaan atau sesuai dengan arahan mitra dalam hal ini SMK 1 PGRI Jakarta, dimana peserta bisa menjangkau lebih luas lagi, tidak hanya siswa kelas 10.

5. KESIMPULAN

1. Kegiatan PKM mengenai Pelatihan Kepemimpinan dalam kewirausahaan telah memberikan pengetahuan praktis mengenai kepemimpinan dalam kewirausahaan terutama kemampuan berkomunikasi
2. Kegiatan PKM ini mampu memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama dalam hal berani berkomunikasi di depan umum dengan baik dan benar.

3. Akses sumberdaya dan modal serta jaringan dalam sebuah usaha memang diperlukan, namun kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi modal dasar yang diperlukan dalam membangun sebuah usaha/bisnis.

berwirausaha mahasiswa (Tesis, Universitas Indonesia). Universitas Indonesia Institutional Repository.

SMK PGRI 1 Jakarta, "Visi dan Misi," 2023. [Online]. Available: <https://www.smkpgri1jkt.sch.id>

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih di ucapkan kepada LP2M, Kaprodi Manajemen, Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, serta tim dosen dan staf di lingkungan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Kepala Sekolah, guru dan siswa SMK 1 PGRI yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan secara finansial dan non finansial terhadap pelaksanaan PKM ini.

World Bank. (2022, Juni 15). *Entrepreneurship education in developing countries*. <https://www.worldbank.org/entrepreneurship-education>

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Pearson Prentice Hall.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 369–384.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Laporan tahunan pendidikan vokasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Rahman, A. (2021, Oktober 12). Generasi muda dan tantangan kewirausahaan digital. *Kompas*. <https://www.kompas.com/ekonomi/kewirausahaan-digital>

Sari, N. (2020). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat*